

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka peningkatan taraf hidup ke arah yang lebih baik dengan melalui pendidikan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang besar peranannya bagi kehidupan bangsa karena pendidikan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan bangsa dalam segala bidang. Isi pendidikan diharapkan mencakup sikap dan norma yang merupakan nilai-nilai moral manusia yang paling umum. Pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk manusia seutuhnya yang memiliki kualitas iman, budi pekerti, dan rasionalitas yang tinggi.

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia. Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpenting dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik dalam aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Salah satu upaya membina dan membangun SDM yang tangguh dan dapat diandalkan diantaranya melalui pendidikan, baik pendidikan yang diberikan secara formal maupun non formal.

Menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 pasal 3 menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang telah dirumuskan dalam tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi untuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dari pernyataan di atas, tujuan dan fungsi pendidikan adalah untuk memberikan bekal yang diperlukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, seseorang diharapkan mampu membangun sikap dan tingkah laku serta pengetahuan dan ketrampilan yang perlu dan berguna bagi

kelangsungan dan kemajuan diri dalam masyarakat, bangsa dan negara. Untuk itu pemerintah mengusahakan peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih baik terutama pada pendidikan formal. Sehingga diharapkan mampu menghasilkan output yang berkualitas dalam proses pendidikan yang dipengaruhi oleh berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar.

Untuk mencapai keberhasilan dalam suatu kegiatan belajar mengajar dan upaya peningkatan minat belajar sangat dipengaruhi oleh siswa itu sendiri. Setiap siswa mempunyai minat yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lainnya, sering kali menemui siswa yang malas berpartisipasi dan aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, minat belajar perlu mendapat perhatian khusus dari orang tua dan guru untuk memudahkan dalam membimbing dan mengarahkan anak dalam belajar.

Menurut Djamarah (2002: 132), “minat adalah kecenderungan untuk memperhatikan beberapa aktivitas.” Dapat dikatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal aktivitas tanpa ada yang menyuruhnya. Sedangkan menurut Purwanto (2003: 56), “minat adalah mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu.”

Sekolah merupakan sarana dan prasarana yang dapat menunjang dalam kegiatan belajar mengajar yang diikuti oleh siswa, sedangkan guru menciptakan keadaan belajar yang kondusif saat kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, untuk mewujudkan tujuan pembelajaran tersebut, dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, guru hendaknya memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, baik secara mental, fisik maupun sosial. Pada pembelajaran ilmu pengetahuan sosial hendaknya disesuaikan dengan bahan ajar dan perkembangan berpikir siswa. Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong siswa berpikir aktif dan meningkatkan pemahaman siswa akan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial adalah metode pembelajaran inquiry. Metode Inquiry

merupakan salah satu metode mengajar yang erat kaitannya dengan menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif, sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003:234) bahwa “Metode inquiry adalah metode yang mampu menggiring siswa untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Pada metode inquiry dalam proses perencanaan pembelajaran guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihafal melainkan merancang pembelajaran yang memungkinkan mahasiswa menemukan sendiri materi yang harus dipahami melalui proses berpikir secara sistematis.

Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi. Setiap orang tidak bebas menilai, pada saat orang tersebut tidak bermaksud mengkomunikasikan sesuatu, tetapi dimaknai oleh orang lain maka orang tersebut sudah terlibat dalam proses berkomunikasi. Gerak tubuh, ekspresi wajah (komunikasi non verbal) seseorang dapat dimaknai oleh orang lain menjadi suatu stimulus. Komunikasi pendidikan merupakan komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Di sini komunikasi tidak lagi bebas, artinya komunikasi yang berlangsung dikendalikan dan dikondisikan untuk tujuan-tujuan pendidikan.

Salah satu tujuan pendidikan yang ada di dalam kelas adalah posisi ketika guru sebagai komunikator atau peserta didik sebagai komunikan atau sebaliknya, diharapkan terjadi proses penyampaian pesan yang dapat diterima keduanya. Dengan demikian, komunikasi yang terjadi di dalam proses pembelajaran adalah komunikasi yang sengaja direncanakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang kontribusi strategi pembelajaran inquiry dan pola komunikasi dalam kelas terhadap minat belajar siswa. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **”KONTRIBUSI STRATEGI PEMBELAJARAN INQUIRY DAN POLA KOMUNIKASI DALAM KELAS TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA DI SMP ISLAM KEDUNG KABUPATEN JEPARA.”**

B. Identifikasi Masalah

Judul penelitian diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul atas variabel tersebut antara lain :

1. Peningkatan minat belajar siswa yang belum dapat dikuasai secara menyeluruh.
2. Masih belum maksimalnya strategi pembelajaran inquiry dalam proses belajar mengajar.
3. Pola komunikasi di kelas yang belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar persoalan yang diteliti menjadi jelas dan menghindari kesalahpahaman. Pembatasan ruang lingkup yang diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Islam Kedung, Kabupaten Jepara Tahun Ajaran 2016/2017.
2. Penggunaan strategi pembelajaran inquiry dibatasi pada cara mengajar guru dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS.
3. Pola komunikasi dalam kelas dibatasi pada komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran IPS.
4. Minat belajar siswa di SMP Islam Kedung pada mata pelajaran IPS.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini diarahkan untuk menjawab :

1. Adakah kontribusi strategi pembelajaran inquiry terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara?
2. Adakah kontribusi pola komunikasi di kelas terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara?

3. Seberapa besar kontribusi strategi pembelajaran inquiry dan pola komunikasi di kelas terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kontribusi strategi pembelajaran inquiry terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui kontribusi pola komunikasi dalam kelas terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara.
3. Untuk mengetahui kontribusi strategi pembelajaran inquiry dan pengaruh pola komunikasi di kelas terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat secara umum, peneliti ini diharapkan memberikan sumbangan pada dunia pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan di bidang penelitian dan ilmu pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan positif sekolah untuk meningkatkan minat belajar dengan optimal.

- b. Bagi Guru

Memberikan sumbangan bagi guru agar dapat meningkatkan penggunaan strategi pembelajaran inquiry dan mendorong guru untuk lebih meningkatkan pola komunikasi dalam kelas di setiap proses pembelajaran.

- c. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa yang menghendaki kemajuan dan peningkatkan minat belajar di sekolah.

- d. Bagi penulis
- 1) Menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku perkuliahan.
 - 2) Melatih penulis dalam membuat dan menyusun suatu karya ilmiah sekaligus dapat mengetahui kontribusi strategi pembelajaran inquiry dan pola komunikasi dalam kelas terhadap minat belajar siswa di SMP Islam Kedung Kabupaten Jepara.